Jurnal Akuntansi dan Bisnis
Vol 25, No. 2, Agustus 2025: 225-239
https://jab.fe.uns.ac.id/

TRANSFORMASI DIGITAL DAN KINERJA KEUANGAN: BUKTI EMPIRIS DARI BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Putri Shafira
Evi Gantyowati (evigantyowati_fe@staff.uns.ac.id)

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

A B S T R A C T

The banking sector has comprehensively adopted digital transformation to maintain operational efficiency and competitiveness, particularly after the pandemic. This study aims to analyze the impact of digital transformation on the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020–2023. Samples were selected using purposive sampling, resulting in 153 observations over four years. A quantitative approach was employed using secondary data from annual financial reports, analyzed with multiple linear regression. The findings indicate that digital transformation positively affects financial performance, especially through social media utilization. This highlights the need for banks to continuously adapt to technological developments, supported by government policies such as incentives, regulations, and digital infrastructure to strengthen Indonesia's digital banking ecosystem.
Keywords: *Digital transformation, financial performance, social media*

Sektor perbankan mengadopsi transformasi digital secara menyeluruh untuk menjaga efisiensi operasional dan daya saing, terutama pasca pandemi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling* sehingga diperoleh 153 observasi selama empat tahun. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan, dianalisis melalui regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, khususnya melalui pemanfaatan media sosial. Hal ini menegaskan pentingnya perusahaan perbankan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta perlunya dukungan kebijakan pemerintah berupa insentif, regulasi, dan infrastruktur digital guna memperkuat ekosistem perbankan digital di Indonesia.
Kata kunci: Transformasi digital, kinerja keuangan, media sosial

Received:
23 June 2025
Revised:
2 September 2025
22 September 2025
Accepted:
8 October 2025

PENDAHULUAN

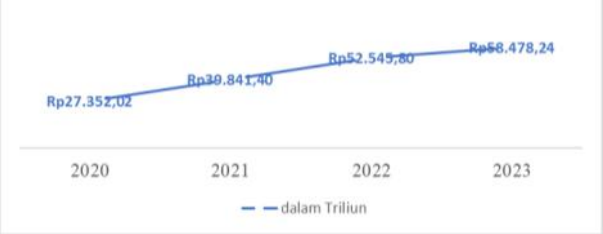
Pandemi Covid-19 telah mempercepat pergeseran perilaku masyarakat ke arah digital, mendorong industri perbankan untuk bertransformasi secara digital guna mempertahankan daya saing dan memenuhi kebutuhan nasabah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menanggapi perubahan ini melalui kebijakan seperti Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia (MPSJKI) dan *Roadmap* Pengembangan Perbankan Indonesia (RP2I), yang menekankan pentingnya digitalisasi sebagai strategi utama dalam penguatan industri keuangan.

Transformasi digital mendorong efisiensi, inovasi layanan, dan penguatan manajemen risiko. Bank Mandiri dan BCA konsisten meraih peringkat PK 1 ("Sangat Sehat") pada 2020–2023, menunjukkan ketahanan finansial dan pengelolaan risiko yang baik. Sementara itu, BRI, BNI, dan BTN berada di peringkat PK 2 ("Sehat"), dengan ruang untuk perbaikan (Tabel 1). Tren peringkat yang konsisten menunjukkan bahwa bank-bank besar di Indonesia mampu beradaptasi dengan tantangan industri, termasuk digitalisasi, tanpa

mengganggu stabilitas keuangan, bahkan mendukung pertumbuhan kinerja bank.

Transformasi digital dalam perbankan mencakup penggunaan teknologi seperti *big data, mobile banking*, *Internet of Things , internet banking*, *cloud computing*, kecerdasan buatan, hingga *social media* (Handajani et al., 2024). Teknologi-teknologi ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, memperluas jangkauan pasar, serta mendukung kepuasan nasabah. Tren ini tercermin dari peningkatan signifikan transaksi digital banking di Indonesia dari 2020 hingga 2023 (Gambar 1.), yang menunjukkan pergeseran besar dalam aktivitas keuangan masyarakat ke arah layanan berbasis teknologi.

Peningkatan transaksi *digital banking* yang terus berkembang pesat mendorong perusahaan, khususnya di sektor perbankan, untuk berlomba-lomba melakukan transformasi digital melalui investasi pada teknologi informasi (TI). Transformasi ini dipandang sebagai langkah strategis untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin beralih menggunakan teknologi digital dan untuk meningkatkan efisiensi serta daya saing perusahaan. Namun, survei yang dilakukan oleh *Standish Group* dalam penelitian (Purwanto et al., 2023) menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan investasi TI hanya mencapai 35%, sehingga menimbulkan kekhawatiran di kalangan pelaku industri. Rendahnya tingkat keberhasilan tersebut memicu munculnya fenomena yang dikenal sebagai paradoks produktivitas investasi TI, yaitu kondisi yang menunjukkan bahwa investasi besar pada teknologi tidak selalu menghasilkan peningkatan kinerja. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Ludipa et al., 2018), bahkan menyimpulkan bahwa TI belum tentu berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga perlu adanya pendekatan yang lebih cermat dalam implementasinya. Penelitian (Nasiri et al., 2022) menunjukkan bahwa Transformasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja finansial, tetapi hanya jika perusahaan sudah matang secara digital. Investasi digital tanpa kesiapan dan kematangan strategi bisa menghasilkan dampak negatif atau tidak signifikan.



Gambar 1.
Transaksi *Digital Banking* di Indonesia Tahun 2020-2023

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait dampak investasi TI terhadap kinerja perusahaan. Di satu sisi, beberapa penelitian menemukan adanya dampak positif terhadap profitabilitas dan efisiensi, seperti yang ditunjukkan oleh (Duong & Nguyen, 2025; Valaskova et al., 2025; Chen & Zhang, 2024; Huang & Cheng, 2024; Fadhilah et al., 2023; Abou-Foul et al., 2020). Namun terdapat penelitian yang menunjukkan hasil negatif atau tidak signifikan (Handajani et al., 2024; Luluk Ayuning Tyas, 2020). Perbedaan hasil ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti konteks industri, indikator yang digunakan, serta pendekatan pengukuran digitalisasi yang beragam. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu ditelusuri lebih lanjut, terutama dalam konteks perbankan Indonesia pasca-

Tabel 1.
Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2020-2023

Bank	Peringkat				Predikat
	2023	2022	2021	2020	
Mandiri	PK 1	PK 1	PK 1	PK 1	Sangat Sehat
BRI	PK 2	PK 2	PK 2	PK 2	Sehat
BCA	PK 1	PK 1	PK 1	PK 1	Sangat Sehat
BNI	PK 2	PK 2	PK 2	PK 2	Sehat
BTN	PK 2	PK 2	PK 2	PK 2	Sehat

pandemi yang mengalami percepatan digitalisasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara empiris kinerja keuangan bank yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh transformasi digital antara tahun 2020 dan 2023. Studi ini menggunakan pendekatan pengukuran transformasi digital berbasis skor penggunaan teknologi digital yang disusun secara komprehensif dan relevan dengan kondisi industri meliputi tujuh teknologi digital yaitu media sosial, *mobile channel, big data,* komputasi awan, *internet of thing (IoT), e-commerce,* dan kecerdasan buatan (Handajani et al., 2024). Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya. Beberapa studi terdahulu lebih fokus pada transformasi digital melalui media sosial, seperti Instagram (Sutrisno & Mayangsari, 2022; Saldina & Anjarsari, 2022; (Hakim et al., 2024), Youtube (Suharsono & Nurahman, 2024); (Saifulloh & Hariyanto, 2024), Facebook (Maulana et al., 2024), Twitter (Irenniza Aulia et al., 2024), dan Linkedin (Vianggraini & Nirawati, 2023). Selain itu, terdapat pula penelitian terkait pemanfaatan teknologi *mobile channel* (Yuliana & Aprianingsih, 2022) serta penggunaan teknologi *e-commerce* (Inovatif & Makassar, 2024). Penelitian ini juga mempertimbangkan variabel kontrol seperti *leverage*, dan ukuran perusahaan untuk memastikan akurasi hasil analisis. Diharapkan bahwa dengan menggunakan metodologi ini, perusahaan perbankan dapat terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta perlunya dukungan kebijakan pemerintah berupa insentif, regulasi, dan infrastruktur digital guna memperkuat ekosistem perbankan digital di Indonesia.

Transformasi digital menjadi fenomena penting dalam industri perbankan global maupun nasional. Perkembangan teknologi mendorong bank untuk beradaptasi melalui pemanfaatan media sosial, *mobile channel, e-commerce, dan artificial intelligence* guna meningkatkan kinerja keuangan (Handajani et al., 2024). Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam, baik positif, negatif, maupun tidak signifikan, sehingga masih terdapat kesenjangan pemahaman mengenai efektivitas transformasi digital terhadap kinerja keuangan, khususnya di sektor perbankan Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023 untuk melihat sejauh mana pemanfaatan berbagai dimensi transformasi digital berdampak pada kinerja keuangan. Artikel ini disusun dengan urutan yaitu pendahuluan, kajian literatur dan pengembangan hipotesis, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, serta simpulan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Resource-Based View* (RBV) yang pertama kali diperkenalkan oleh Wernerfelt (1984) menekankan bahwa sumber daya internal perusahaan merupakan aset strategis yang menjadi dasar dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Sugiarno & Novita, 2022). RBV memandang bahwa keunggulan kompetitif muncul ketika perusahaan memiliki dan mampu mengelola sumber daya yang bernilai, langka, tidak mudah ditiru, dan tidak mudah tergantikan. Sumber daya ini mencakup aspek berwujud seperti aset fisik dan modal finansial, serta aspek tidak berwujud seperti reputasi, pengetahuan, dan kapabilitas organisasi. Ketika dimanfaatkan secara efektif, sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk membentuk strategi yang unik dan sulit ditiru oleh pesaing, sehingga mendorong profitabilitas jangka panjang (Vial, 2019).

Merujuk pada kerangka berpikir *Resource-Based View* (RBV), sumber daya yang dimiliki perusahaan merupakan aset strategis yang sangat penting dalam menciptakan posisi unggul jangka panjang (Wernerfelt, 1984). RBV menyoroti bahwa kapasitas perusahaan untuk tetap kompetitif sangat bergantung pada kemampuannya untuk secara efektif mengelola dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya berwujud dan tidak berwujud, seperti mesin, bangunan, dan uang. Keunggulan kompetitif tercipta

ketika perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya ini untuk menciptakan profitabilitas yang lebih tinggi, melalui pengembangan kemampuan manajerial yang efektif dan inovasi yang berkelanjutan.

Dengan menekankan pentingnya pengelolaan kemampuan digital perusahaan, teori RBV menawarkan landasan teoritis untuk penelitian tentang bagaimana transformasi digital memengaruhi kinerja keuangan. Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengintegrasikan sumber daya teknologi digital secara efektif dapat lebih adaptif terhadap perubahan bisnis yang cepat (Teece, 2018). Implementasi transformasi digital, yang melibatkan penggunaan teknologi untuk inovasi dan pengembangan produk, menjadi elemen penting dalam menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Relevansi keberhasilan dalam proses transformasi digital ditentukan tidak hanya oleh teknologi, tetapi juga oleh bagaimana perusahaan mengelola dan menggunakan sumber daya mereka (Vial, 2019). Oleh karena itu, pemanfaatan sumber daya yang tepat, termasuk teknologi digital, dapat mendukung penciptaan keunggulan kompetitif dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara positif.

Kinerja Keuangan

Westerman (2014), menyatakan kinerja keuangan merujuk pada kapasitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, memperoleh keuntungan, serta meningkatkan nilai pasarnya (Abou-Foul et al., 2020). Pengukuran kinerja keuangan secara berkala memiliki manfaat yang signifikan, terutama dalam mengevaluasi pencapaian perusahaan dan menyediakan informasi penting untuk pengambilan keputusan manajemen (Elisa & Amanah, 2021). Analisis laporan keuangan perusahaan, memberikan informasi menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, adalah cara performa keuangan dievaluasi. Tujuan kinerja keuangan adalah untuk menilai seberapa baik perusahaan berhasil mencapai tujuan bisnisnya, seperti menghasilkan keuntungan serta meningkatkan efisiensi. Di samping itu, tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah untuk memberi wawasan yang relevan dan akurat kepada para pemangku kepentingan, guna menunjang pengambilan keputusan yang lebih efektif dan strategis. Dalam hal evaluasi, kinerja keuangan membantu perusahaan untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, seperti peningkatan efisiensi operasional atau pengelolaan utang, serta memungkinkan manajemen untuk memantau apakah strategi yang diterapkan berjalan sesuai rencana.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA). ROA dipilih karena dianggap sebagai indikator yang lebih komprehensif dibandingkan ukuran lainnya, terutama ketika membandingkan perusahaan atau bank dengan struktur modal yang berbeda. Selain itu, ROA juga mencerminkan sejauh mana manajemen mampu memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki secara efisien untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, ROA memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai efektivitas strategi bisnis dan efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan.

Tranformasi Digital

Transformasi digital merupakan pergeseran besar dalam pola operasional dan interaksi organisasi dengan pelanggan melalui penerapan teknologi digital seperti *big data,* komputasi awan*, Internet of Things* (IoT)*,* dan kecerdasan buatan untuk merevolusi cara kerja, meningkatkan efisiensi, serta memperkuat kinerja dan pelayanan pelanggan (Erwin *et al.*, 2023). Di sektor perbankan, percepatan transformasi digital selama pandemi Covid-19 mendorong perubahan strategi bisnis dan perilaku nasabah, serta memberikan berbagai manfaat seperti peningkatan produktivitas, efisiensi, inovasi layanan, dan daya saing bank, yang menjadikannya elemen penting dalam pengambilan keputusan investasi dan pertumbuhan bisnis (Nguyen-Thi-Huong *et al.*, 2023).

Namun, penerapan teknologi saja

tidak cukup; transformasi digital memerlukan integrasi menyeluruh dalam struktur *organisasi*, manajemen, dan budaya kerja bank. Dengan demikian, perbankan dituntut untuk bergerak dari traditional bank ke future bank melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia, pelatihan, kolaborasi, dan inovasi berkelanjutan, serta proses pengambilan keputusan berbasis data (Xie & Wang, 2023).

Hasil penelitian (António Porfírio *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kepemimpinan strategis, kesiapan teknologi, budaya organisasi, serta orientasi pada pelanggan berperan penting dalam mempercepat transformasi digital di sektor perbankan. Sementara itu, di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah menerbitkan Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan sebagai panduan implementasi transformasi digital. *Blueprint* tersebut menekankan pada lima pilar utama: penguatan infrastruktur digital, pengembangan produk dan layanan digital, manajemen risiko siber, pengembangan ekosistem digital yang kolaboratif, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia digital.

Transformasi digital sangat penting bagi perbankan di era digital yang dinamis ini agar tetap relevan, kompetitif, dan mampu menciptakan keunggulan jangka panjang dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat.

Pengaruh Transformasi Digital dan Kinerja Keuangan

Transformasi digital di sektor perbankan telah menjadi elemen penting dalam perkembangan bisnis modern, dengan fokus pada peningkatan efisiensi, inovasi, dan pengalaman pelanggan. Implementasi teknologi digital dapat mengurangi biaya operasional, mempercepat proses layanan, dan mengembangkan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan nasabah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan bank. Penelitian Kurniawan *et al.*, 2021; Scafarto *et al.*, 2023 menunjukkan bahwa bank yang berhasil mengintegrasikan teknologi digital cenderung mengalami peningkatan profitabilitas dan efisiensi operasional, yang mendukung kinerja keuangan mereka. Adopsi teknologi digital semakin dianggap sebagai kunci untuk meningkatkan pertumbuhan dan daya saing, terutama dalam meningkatkan kinerja keuangan (Nguyen *et al.*, 2024; Fadhilah *et al.*, 2023; Abou-Foul *et al.*, 2020). Temuan tersebut menegaskan pentingnya transformasi digital sebagai faktor strategis dalam meningkatkan kinerja bisnis.

Namun, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Misalnya, penelitian (Siwi, 2021) menemukan bahwa transformasi digital tidak memberikan perbedaan signifikan pada kinerja keuangan bank, diukur *dengan* CAR, NPL, ROA, dan BOPO. Penelitian (Handajani *et al.*, 2024) bahkan menemukan pengaruh negatif signifikan terhadap EPS dan BVPS. Sementara itu, penelitian (Tyas, 2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-banking* justru berdampak negatif pada kinerja keuangan perbankan syariah. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh perbedaan konteks sektor, periode penelitian, serta cara pengukuran variabel transformasi digital. Dengan kata lain, efektivitas transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh adopsi teknologi, tetapi juga oleh bagaimana teknologi tersebut diintegrasikan dengan strategi bisnis dan kapabilitas organisasi.

Hal ini sejalan dengan perspektif *Resource-Based View* (RBV) yang menekankan bahwa teknologi digital merupakan sumber daya strategis yang baru akan memberikan keunggulan kompetitif jika didukung oleh kemampuan organisasi dalam mengelola dan memanfaatkannya (Abou-Foul *et al.*, 2020). Dengan demikian, perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam memahami sejauh mana transformasi digital benar-benar mampu meningkatkan kinerja keuangan, khususnya pada industri perbankan Indonesia. Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan tersebut dengan menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia pada periode

2020–2023.

H1: Transformasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Hasil Pemilihan Sampel

Perusahaan-perusahaan di industri perbankan yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2023 menjadi fokus penelitian ini. Selama empat tahun pengamatan, 153 data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metodologi *purposive sampling*, yaitu metode yang digunakan penulis secara sengaja untuk memilih sampel berdasarkan kualitas dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

Jenis dan Sumber Data

Pengujian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang merupakan metode analisis utama. Sumber yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Informasi yang digunakan meliputi laporan tahunan dan laporan keuangan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2023. Informasi tersebut dapat diakses melalui situs web masing-masing perusahaan atau situs web resmi Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Abou-Foul *et al.*, (2020) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai kemampuan perusahaan untuk menciptakan pendapatan, laba, dan meningkatkan nilai pasar. Pengukuran ini berguna untuk mengevaluasi pencapaian, mendukung pengambilan keputusan, dan memberikan informasi kepada pihak eksternal. *Return on Assets* (ROA) mengukur kinerja keuangan dengan membandingkan laba bersih dengan total aset, serta menilai seberapa efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan aset yang optimal, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Hal ini tidak hanya mencerminkan daya tarik bagi investor, tetapi juga menunjukkan pertumbuhan nilai perusahaan di pasar modal. Dengan demikian, penggunaan ROA memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi dan kesehatan finansial perusahaan secara keseluruhan. Kinerja keuangan dihitung menggunakan laba bersih dibagi total aset (Scafarto *et al.*, 2023).

Variabel Independen

Transformasi digital merupakan integrasi teknologi digital ke seluruh aspek operasional organisasi, yang secara mendasar mengubah cara perusahaan beroperasi dan menciptakan nilai bagi pelanggannya (Putri *et al.*, 2022). Secara operasional, transformasi digital dapat

Tabel 2.

Hasil Pengambilan Data

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada 2020–2023 dan secara konsisten menerbitkan laporan tahunan dan keuangan selama periode tersebut (27 x 4 tahun)	188
Perusahaan perbankan di BEI 2020–2023 yang tidak memiliki informasi relevan untuk variabel yang diteliti.	(0)
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada 2020–2023 dan mengalami peristiwa luar biasa (*delisting, merger*, kebangkrutan) yang dapat memengaruhi validitas penelitian.	(0)
Perusahaan perbankan yang datanya mengandung nilai-nilai ekstrem *(outlier*) dalam periode observasi 2020–2023, yang diidentifikasi sebagai nilai-nilai yang berada di luar rentang dua kali standar deviasi dari rata-rata, sehingga tidak dapat digunakan dalam analisis karena berpotensi mendistorsi hasil.	(35)
Jumlah Data	153

diartikan sebagai proses perubahan strategi, proses bisnis, serta pengembangan model bisnis yang terdorong oleh penerapan teknologi digital guna meningkatkan keunggulan kompetitif, efisiensi operasional, dan kualitas pengalaman pelanggan (Xie & Wang, 2023). Penelitian ini menggunakan transformasi digital sebagai variabel independen. Perhitungan transformasi digital bersumber pada penelitian (Handajani et al., 2024), dengan menghitung total penggunaan teknologi digital, meliputi *social media, mobile channel, big data, cloud computing, internet of thing* (IoT), *e-commerce,* dan *artificial intelligence* seperti yang di jelaskan pada Tabel 3.

Variabel Kontrol

Debt to Equity Ratio (DER), yang mengukur *leverage*, menunjukkan seberapa besar perusahaan, khususnya di industri perbankan, bergantung pada utang dalam struktur modalnya. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural jumlah karyawan, karena mencerminkan kapasitas sumber daya manusia dan skala operasional perusahaan, termasuk pada konteks perbankan digital. Karena dampaknya terhadap kinerja keuangan dalam penelitian sebelumnya, ukuran perusahaan dan *leverage* digunakan sebagai variabel kontrol (Diana & Osesoga, 2020; Purwanti, 2021).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak *Eviews* 13 sebagai alat bantu analisis data. Proses analisis data dilakukan melalui pendekatan statistik deskriptif serta penerapan analisis regresi linear berganda meliputi pemilihan model data panel, serta pengujian hipotesis. (Baltagi, 1975) menyatakan bahwa keunggulan dari penggunaan data panel dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) data panel mampu mengontrol heterogenitas individual; (2) data panel lebih banyak memberikan informasi, variabilitas, derajat kebebasan (*degree of freedom*), dan mengurangi kolinearitas antar variabel; (3) data panel lebih mampu untuk mengamati dinamika penyesuaian; (4) data panel mampu mengidentifikasi dan mengukur dampak yang tidak terdeteksi dalam data runtun waktu dan belah silang murni; (5) data panel memungkinkan untuk membangun dan menguji model perilaku

Tabel 3.
Pengukuran Variabel

Variabel	Simbol	Pengukuran
Transformasi Digital Meliputi: • *Social Media* • *Mobile Channel* • *Big Data* • *Cloud Computing* • *Internet of Thing* (IoT) • *E-Commerce* • *Artificial Intelligence*	DIG	• *Social Media* dihitung menggunakan 5 jenis *social media* meliputi Instagram, Facebook, LinkedIn, Twitter, YouTube. Sehingga skor maksimal yang didapat yaitu 5. • *Mobile Channel* dihitung menggunakan 2 jenis teknologi yaitu penggunaan website dan aplikasi mobile. Sehingga skor maksimal yang didapat yaitu 2. • *Big data, cloud computing, internet of thing* (IoT), *e-commerce,* dan *artificial intelligence* dihitung menggunakan pendekatan variabel *dummy.* Secara khusus, perusahaan yang menggunakan teknologi digital menerima skor 1, sedangkan perusahaan yang tidak menggunakan teknologi digital menerima skor 0. • Dengan demikian, total skor maksimum DIG adalah 12.
Kinerja Keuangan	ROA	Rasio laba bersih terhadap total aset perusahaan.
Leverage	LEV	Rasio proporsi utang (jangka pendek dan jangka panjang) terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan
Firm Size	SIZE	Logaritma natural dari jumlah karyawan

secara lebih lengkap daripada runtun waktu dan belah silang murni; dan (6) data panel diperoleh dari unit mikro seperti individu atau perusahaan.

Model regresi dipilih sebagai pendekatan terbaik untuk penelitian ini karena kemampuannya untuk menilai tingkat korelasi antar variabel dan mengukur tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta arah pengaruh tersebut. *Common Effect, Fixed Effect,* dan *Random Effect* adalah tiga metode utama yang digunakan untuk memilih model estimasi terbaik saat melakukan regresi linier berganda menggunakan data panel (Hutagalung & Darnius, 2022). Persamaan regresi linear berganda yaitu:

$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 DIG_{it} + \beta_2 LEV_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + e$..(1)

Keterangan: ROA_{it} : *Return On Asset*; α: Konstanta; β: Koefisien Regresi; DIG_{it}: Digitalisasi; LEV_{it} : *Leverage*; $SIZE_{it}$: Ukuran Perusahaan; e: *Error Term*; i = perusahaan ke-i; t = periode waktu ke-t.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penjumlahan serta penggambaran karakteristik data termasuk dalam teknik analisis data yang dikenal sebagai statistik deskriptif (Imami et al., 2024).

Berdasarkan data pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *Return on Assets (ROA)* sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan perbankan mencapai 0.016994, dengan tingkat penyimpangan data (standar deviasi) sebesar 0,015581. Nilai ini mencerminkan sejauh mana manajemen perusahaan mampu mengoptimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Kinerja terbaik tercatat pada PT Bank BTPN Syariah Tbk di tahun 2020 dengan ROA sebesar 0,071600, sedangkan nilai terendah ditemukan pada PT Bank Amar Indonesia Tbk tahun 2021 dengan ROA hanya sebesar 0,0002. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas bank telah mengintegrasikan hampir seluruh elemen transformasi digital, meskipun terdapat beberapa bank yang belum melakukan digitalisasi secara optimal. Untuk variabel transformasi digital (DIG), diperoleh nilai rata-rata sebesar 9,692810 dengan standar deviasi sebesar 2,109755. Angka ini mencerminkan rerata skor dari analisis konten laporan tahunan perusahaan, rata-rata perusahaan mencantumkan sembilan elemen transformasi digital. Skor tertinggi, yakni 12, ditemukan pada sejumlah entitas seperti PT Bank Raya Indonesia Tbk (2022–2023), PT Bank Amar Indonesia Tbk (2021–2023), PT Bank MNC Internasional Tbk (2021–2023), PT Bank Central Asia Tbk (2020–2023), serta sepuluh perusahaan lainnya. Sebaliknya, skor terendah sebesar 5 tercatat pada empat perusahaan perbankan. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar bank telah mengintegrasikan teknologi digital seperti *Social Media, Mobile Channel, Big data, Cloud Computing, Internet of Thing, E-commerce,* dan *Artificial Intelligence*, meskipun masih terdapat beberapa perusahaan yang belum mengimplementasikan digitalisasi secara optimal.

Variabel kontrol *leverage* (LEV) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,560335 dengan standar deviasi 2,493572. Angka ini menunjukkan bahwa secara umum bank-bank masih bergantung pada pendanaan berbasis utang, di mana *leverage* yang tinggi dapat menjadi peluang untuk ekspansi namun juga meningkatkan risiko apabila tidak diimbangi dengan profitabilitas yang memadai. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki

Tabel 4.
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian (n=153)

Variable	*N*	*Mean*	*Min*	*Max*	*Std. Dev*
ROA	153	0,0169	0,0002	0,0716	0,0155
DIG	153	9,6928	5,0000	12,000	2,1097
LEV	153	4,5603	0,0809	10,588	2,4935
SIZE	153	7,5839	5,5432	10,570	1,5128

Note: ROA: *Return On Asset*; DIG: Digitalisasi; LEV: *Leverage*; SIZE: Ukuran Perusahaan

rata-rata sebesar 7,5839 dengan standar deviasi 1,5128. Hasil ini menggambarkan bahwa terdapat variasi kapasitas aset antar bank, di mana bank dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih kuat dalam mengalokasikan sumber daya dan melakukan investasi pada transformasi digital dibandingkan bank dengan ukuran lebih kecil.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tingkat di mana variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen ditentukan oleh uji koefisien determinasi (R^2). Dalam Tabel 6, koefisien determinasi (R^2) pendekatan *Random Effect Model* (REM) menghasilkan *R-squared* sebesar 0,093876 dan *adjusted R-squared* sebesar 0,0756, atau 7,5%, dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hanya menjelaskan 7,5% dari variasi dalam variabel dependen, sedangkan 92,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model.

Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menilai ketepatan model antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam Tabel 6, pengujian menunjukkan hasil uji statistik F memperoleh nilai *F-statistic* sebesar 5,145544 serta nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,002, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (<0,05). Dengan demikian, disimpulkan bahwa model sudah tepat dan seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menilai secara kuantitatif kepentingan relatif setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu regresi. Berdasarkan hasil uji Tabel 7, variabel transformasi digital (DIG) memiliki probabilitas sebesar 0.0323 (kurang dari 0.05) dan koefisien determinasi sebesar 0.001723, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap operasi keuangan perusahaan. Variabel *leverage* (LEV) juga signifikan dengan probabilitas sebesar 0,0079 (< 0,05), tetapi memiliki koefisien negatif sebesar -0,001666, yang memiliki pengaruh negatif terhadap operasi keuangan. Sebaliknya, variabel SIZE (ukuran bisnis) menunjukkan probabilitas sebesar 0,512 (> 0,05) dengan koefisien determinasi sebesar 0,001155, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini.

Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel transformasi digital memiliki arah hubungan positif dengan nilai koefisien sebesar 0,0017 dan nilai probabilitas sebesar 0,0323, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin banyak transformasi digital yang diterapkan oleh

Tabel 6.
Hasil Uji Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji Statistik F

Weighted Statistics			
R-squared	0,0938	Mean dependent var	0,0066
Adjusted R-squared	0,0756	S.D. dependent var	0,0098
S.E. of regression	0,0093	Sum squared resid	0,0129
F-Statistic	5,1455	Durbin-Watson stat	1,8079
Prob (F-statistic)	0,0020		
Unweighted Statistics			
R-squared	0,1265	Mean dependent var	0,0169
Sum squared resid	0,0322	Durbin-Watson stat	0,7237

perusahaan perbankan, semakin baik kinerja keuangan yang dihasilkan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel transformasi digital (DIG) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,6928 dengan nilai *maksimum* sebesar 12. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa 80,7% perusahaan perbankan di Indonesia telah mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi digital, seperti *Social Media, Mobile Channel, Big Data, Cloud Computing, Internet of Things, E-commerce,* serta *Artificial Intelligence*. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa sektor perbankan di Indonesia tidak menghadapi paradoks produktivitas dalam investasi teknologi informasi, melainkan menegaskan bahwa investasi yang signifikan pada teknologi mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa transformasi digital berdampak positif terhadap kinerja keuangan (Scafarto *et al.*, 2023; Nguyen *et al.*, 2024; Abou-Foul *et al.*, 2020; Lantip, 2023). Penelitian Fadhilah *et al.*, (2023) juga menemukan bahwa transformasi digital berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, dan BOPO. Demikian pula, penelitian Kurniawan *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa bank yang berhasil mengintegrasikan teknologi digital mengalami peningkatan profitabilitas dan efisiensi operasional. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa adopsi digitalisasi mampu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kinerja keuangan perbankan.

Temuan ini sejalan dengan teori *Resource-Based View* (RBV) yang diperkenalkan oleh Wernerfelt (1984), di mana sumber daya internal perusahaan dipandang sebagai aset strategis yang menjadi dasar terciptanya keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Sugiarno & Novita, 2022) . RBV menekankan bahwa keunggulan kompetitif akan muncul ketika perusahaan memiliki dan mampu mengelola sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah tergantikan. Sumber daya ini tidak hanya berupa aset berwujud seperti modal finansial, tetapi juga aset tidak berwujud seperti reputasi, pengetahuan, dan kapabilitas organisasi. Dalam konteks penelitian ini, transformasi digital dapat dipandang sebagai kapabilitas organisasi yang bersifat strategis, karena memungkinkan bank untuk merancang strategi yang unik, meningkatkan efisiensi, mempercepat inovasi, dan memperkuat profitabilitas jangka panjang (Vial, 2019).

Uji Tambahan

Uji tambahan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengalaman digital secara individu yang dihasilkan dari penggunaan teknologi seperti *social media, mobile channel, e-commerce,* dan *artificial intelligence* (AI) berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Prosedur uji dilakukan dengan menambahkan masing-masing indikator teknologi digital ke dalam model regresi secara terpisah, sehingga dapat diidentifikasi kontribusi spesifik dari setiap indikator.

Hasil uji tambahan ini memperlihatkan bahwa penggunaan *social media* berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0154

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis Uji Tambahan

Variable	*Coefficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob.*
SOCMED	0.00130	0.00052	2.47523	0.0154**
C	6.74E-05	0.010041	0.006711	0.9947
MOB	0.0034	0.0067	0.5159	0.6071
DIG	0.001723	0.000797	2.161226	0.0323**
PD	0.0044	0.0033	1.3224	0.1880
LEV	-0.001666	0.000618	-2.694455	0.0079*
AI	0.0027	0.0024	1.1087	0.2693
SIZE	0.001155	0.001530	0.753356	0.4512

**sig. 5% Note: SOCMED: *Social Media;* MOB: *Mobile Channel;* PD: *e-commerce;* AI; *Artificial Intelligence.*

Tabel 8
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.74E-05	0.010041	0.006711	0.9947
DIG	0.001723	0.000797	2.161226	0.0323**
LEV	-0.001666	0.000618	-2.694455	0.0079*
SIZE	0.001155	0.001530	0.753356	0.4512

** sig. 5%. * sig. 1%; Note: DIG: Digitalisasi; LEV: *Leverage*; SIZE: Ukuran Perusahaan.

yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05 (< 0,05), dengan nilai koefisien sebesar 0,003025. Hasil ini mendukung gagasan bahwa bank dapat menggunakan media sosial sebagai strategi untuk meningkatkan citra merek mereka dan membina hubungan yang lebih erat dengan klien mereka. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *social media* meningkatkan kinerja keuangan (Kilay, 2024; Sutrisno & Mayangsari, 2022). Sementara itu, penggunaan *mobile channel, e-commerce,* dan *artificial intelligence* secara individu belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Uji tambahan ini memberikan bukti bahwa ukuran transformasi digital lebih baik dengan menggunakan penggunaan aplikasi sistem informasi keuangan, platform digital, dan media sosial secara bersama karena ada saling keterikatan.

Pengujian tambahan yang berfokus pada perusahaan berskala besar, misalnya berdasarkan kapitalisasi pasar, tidak memungkinkan untuk dilakukan dalam penelitian ini. Hal tersebut disebabkan oleh terbatasnya jumlah sampel sektor perbankan di Indonesia yang hanya terdiri dari 47 perusahaan. Jumlah tersebut dinilai belum memadai untuk dilakukan pemisahan lebih lanjut berdasarkan kategori ukuran perusahaan, karena berpotensi menghasilkan hasil pengujian yang bias dan tidak *robust* secara statistik. Oleh karena itu, pengujian tambahan terkait klasifikasi perusahaan berskala besar belum dapat diimplementasikan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan menilai pengaruh transformasi digital terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa transformasi digital secara umum berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan, khususnya melalui penggunaan *social media* yang terbukti signifikan dalam meningkatkan profitabilitas, sedangkan penggunaan *mobile channel, e-commerce,* dan *artificial intelligence* secara individu belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara keseluruhan, pemanfaatan aplikasi sistem informasi keuangan, *platform digital*, dan *social media* mampu memperkuat daya saing bank serta mendorong pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa bank yang secara aktif dan terencana mengintegrasikan transformasi digital dalam strategi bisnisnya memiliki keunggulan dalam pengelolaan sumber daya dan lebih berpotensi menciptakan keuntungan optimal, meskipun optimalisasi pemanfaatan beberapa teknologi masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan peran strategis transformasi digital dalam mendukung kinerja keuangan perbankan serta merekomendasikan perlunya upaya berkelanjutan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital.

Implikasi

Implikasi dari penelitian ini mencakup tiga aspek utama. Bagi perusahaan, penting untuk terus mengikuti perkembangan teknologi informasi sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kinerja

Tabel 8.
Hasil Uji Hipotesis Uji Tambahan

Variable	*Coefficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob.*
SOCMED	0,003025	0,001234	2,452336	0,0154**
MOB	0,003481	0,006759	0,515965	0,6071
PD	0,004405	0,003331	1,322457	0,1880
AI	0,002752	0,002483	1,108720	0,2693

**sig. 5% Note: SOCMED: *Social Media;* MOB: *Mobile Channel;* PD: *e-commerce;* AI; *Artificial Intelligence*.

keuangan dan menjaga daya saing di tengah dinamika bisnis yang terus berubah. Bagi pembuat kebijakan, diperlukan dukungan melalui regulasi, insentif, dan pembangunan infrastruktur digital yang berkelanjutan guna mendorong percepatan investasi di bidang teknologi informasi. Sementara itu, bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sektor perusahaan serta menggunakan pengukuran variabel yang lebih komprehensif, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai hubungan antara transformasi digital dan kinerja keuangan.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, dalam pengukuran variabel transformasi digital, penggunaan teknologi seperti *social media, mobile channel, e-commerce,* dan *artificial intelligence* (AI) dapat diamati secara langsung melalui fitur atau layanan yang terlihat, sedangkan pengukuran teknologi *big data, cloud computing,* dan *Internet of Things* (IoT) hanya didasarkan pada pencarian kata kunci dalam laporan tahunan perusahaan. Jika kata kunci tidak ditemukan, perusahaan diasumsikan tidak menggunakan teknologi tersebut, padahal tidak menutup kemungkinan teknologi tersebut tetap diimplementasikan namun tidak dijelaskan secara eksplisit. Kedua, variabel dependen kinerja keuangan juga berpotensi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) yang relatif rendah, sehingga kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan masih terbatas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa saran untuk penelitian mendatang. Pertama, analisis terhadap penggunaan teknologi *Big Data, Cloud Computing,* dan *Internet of Things* (IoT) perlu dilakukan dengan lebih mendalam. Apabila kata kunci tidak ditemukan dalam laporan tahunan, sebaiknya tidak langsung disimpulkan bahwa perusahaan tidak menggunakan teknologi tersebut, melainkan ditelusuri melalui definisi atau karakteristik yang relevan guna menemukan indikasi penggunaan secara tidak langsung, sehingga pengukuran menjadi lebih akurat dan sesuai dengan kondisi nyata. Kedua, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti investasi pada teknologi dan infrastruktur digital serta peningkatan *customer experience*, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran transformasi digital dalam kinerja perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Abou-Foul, M., Ruiz-Alba, J. L., & Soares, A. (2020). *The impact of digitalization and servitization on the financial performance: An empirical analysis*. https://doi.org/10.1080/09537287.2020.1780508.The

António Porfírio, J., Augusto Felício, J., & Carrilho, T. (2024). Factors affecting digital transformation in banking. *Journal of Business Research*, *171* (October 2023). https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114393

Baltagi, B. H. (1975). Econometric Analysis of Panel Data. In *Xenobiotica* (Vol. 5, Issue 7).

Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1–161.

Chen, Y., & Zhang, Y. (2024). The impact of digital transformation on firm's financial performance: evidence from China. *Industrial Management and Data Systems*, *124*(5), 2021–2041. https://doi.org/10.1108/IMDS-07-2023-0507

Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan, Otoritas Jasa Keuangan; 2021; Cetak Biru: Transformasi Digital Perbankan [e-book]; Otoritas Jasa Keuangan; https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info terkini/Documents/Pages/Cetak-Biru-Transformasi-Digital Perbankan/CETAK%20BIRU%20TRANSFORMASI%20DIGITAL%20PERBANKAN%20(SHORT%20VERSION).pdf (Diakses pada 2

Januari 2025).

Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, *12*(1), 20–34. https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282

Duong, H. K., & Nguyen, H. C. (2025). The impact of digitalisation on firm value, financial performance, and green initiatives: evidence from Vietnam, an emerging economy. *Journal of Applied Accounting Research*, *September*. https://doi.org/10.1108/JAAR-01-2025-0015

Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021). Pengaruh kinerja keuangan , ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.

Erwin, E., P, A. C., Pasaribu, A. W., Novel, N. J. A., Sepriano, Thaha, A. R., Adhicandra, I., Suardi, C., Nasir, A., & Syafaat, M. (2023). *Transformasi Digital* (Issue June).

Fadhilah, N., Keuangan, K., & Syariah, K. (2023). *Transformasi Digital : Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah*. *6*, 532–544.

Hakim, H. I., Maura, G., & Polin, I. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Bagi Kalangan Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember 2024, 10 (24.2), 489-505.* https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9331 p-ISSN:

Handajani, C. D. E., Feliana, Y. K., & Eriandani, R. (2024). The Role of Digitalization and Environmental, Social, Governance in Enhancing Value Relevance of Accounting Information. *Jurnal Kajian Akuntansi*, *7*(2), 200–219. https://doi.org/10.33603/jka.vol7.no2.a5

Huang, C. K., & Cheng, Y. H. (2024). Assessing firm performance in digital transformation: a preliminary analysis using financial indicators. *Managerial Finance*, *50*(9), 1641–1661. https://doi.org/10.1108/MF-02-2024-0081

Hutagalung, I. P., & Darnius, O. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus : IPM Sumatera Utara Periode 2014 – 2020). *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *5*(2), 217–226. https://doi.org/10.47662/farabi.v5i2.422

Imami, N., Novitasari, D., & Asih, L. (2024). Analysis Of The Influence Of Green Finance, Good Corporate Governance, Andfinancial Performance On Company Value In The Banking Industry In Indonesia. *Journal of Accounting And Financial Issue*, *5* (2023).

Inovatif, J. M., & Makassar, U. A. (2024). PENERAPAN DIGITAL BANGKING DI BANK SYARIAH UNTUK. *Jurnal Multidisiplin Inovatif, Vol 8 No. 12 Desember 2024 EISSN: 2246-6110*, *8* (12).

Irenniza Aulia, P., Tomi Saputra, F., & Hardiyanti, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Twitter Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Survei Terhadap Pengikut Akun @Habisnontonfilm) Dwi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(8), 410–418. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP%0APengaruh

Kilay, T. N. (2024). Jangan Sekedar Posting : Kehadiran Media Sosial dan Kinerja Keuangan. *JURNAL BISNIS MAHASISWA*. https://doi.org/https://doi.org/10.60036/jbm.v4i4.art20

Kurniawan, A., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2021). Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, *10* (2), 158–181. https://doi.org/10.34010/jika.v10i2.4426

Ludipa, O. M., Rahayu, R., & Juita, V. (2018). Pengaruh investasi teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, *7*(1). https://doi.org/10.24036/jkmb.10882200

Luluk Ayuning Tyas, K. P. (2020). Pengaruh Adopsi E-Banking Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Journal of Islamic Finance and Accounting*.

Maulana, A. N., Ardiyansyah, A., & Zam, N. (2024). Eksplorasi Pemasaran Digital melalui Facebook oleh UMKM Perdesaan. *Innovative: Journal Of Social*, *4*, 16440–16450. http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11681%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/11681/8460

Nasiri, M., Saunila, M., & Ukko, J. (2022). Digital orientation, digital maturity, and digital intensity: determinants of financial success in digital transformation settings. *International*

Journal of Operations and Production Management, *42*(13), 274–298. https://doi.org/10.1108/IJOPM-09-2021-0616

Nguyen-Thi-Huong, L., Nguyen-Viet, H., Nguyen-Phuong, A., & Van Nguyen, D. (2023). How does digital transformation impact bank performance? *Cogent Economics and Finance*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2217582

Nguyen, H., Chi, H., City, M., & Minh, H. C. (2024). *Impacts Of Digital Transformation On Financial Performance*. *5*(58), 175–184. https://doi.org/10.55643/fcaptp.5.58.2024.4501

Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, *2*(5), 692–698. https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593

Purwanto, M. N., Abdurrahman, L., & Santoso, A. F. (2023). Analisis Investasi Teknologi Informasi Pada Pt Bank Mandiri Dengan Menggunakan Fungsi Produksi Cobb-Douglas. *JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, *8*(1), 94–105. https://doi.org/10.29100/jipi.v8i1.3294

Putri, O. A., Hariyanti, S., & Kediri, I. (2022). Review Artikel: Transformasi Digital Dalam Bisnis Dan Manajemen. *Proceedings of Islamics Economics, Business, and Philantrhropy*, *1*(1), 135–166. https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings

Saifulloh, M., & Hariyanto, D. (2024). Youtube Media Komunikasi dan Bisnis Milenial. *Intelektualitas Jurnal Penelitian Lintas Keilmuan*, *1*(2), 46–53. https://doi.org/10.47134/intelektualitas.v1i2.2706

Saldina, I., & Anjarsari, N. (2022). Penerapan Digital Marketing Di Instagram Dalam Meningkatkan Pemasaran Pada Toko Kue Nak Mbarep Di Kepatihan Tulungagung. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi UNITA*, *2*(2), 106–115.

Sasmita Maharani Lantip, D. (2023). Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Islamic Finance Research Institute*, *12*, 1–11.

Scafarto, V., Dalwai, T., Ricci, F., & Corte, G. (2023a). *Digitalization and Firm Financial Performance in Healthcare : The Mediating Role of Intellectual Capital Efficiency*. https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su15054031

Scafarto, V., Dalwai, T., Ricci, F., & Corte, G. (2023b). *Digitalization and Firm Financial Performance in Healthcare : The Mediating Role of Intellectual Capital Efficiency*. 1–16.

Shiyammurti, N. R. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 tahun 2015-2016. *Accountia Journal (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)*, *04*(2), 169–188. http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia

Siwi, F. (2021). Dampak Penerapan Sistem Digitalisasi Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan/Volume6/No.2/Maret-2022: 166-171*.

Sugiarno, Y., & Novita, D. (2022). *Proceeding International Conference on Economic Business Management, and Accounting (ICOEMA)-2022 Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi Resources-Based View (RBV) as A Strategy of Company Competitive Advantage: A Literature Review*. *May*.

Suharsono, J. P., & Nurahman, D. (2024). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Peningkatan Pelayanan Dan Informasi. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *7*(1), 298–304. https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i1.3157

Sutrisno, A. P., & Mayangsari, I. D. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @Humasbdg Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Jurnal Common*, *5*(2), 118–133. https://doi.org/10.34010/common.v5i2.5143

Teece, D. J. (2018). Business models and dynamic capabilities. *Long Range Planning*, *51*(1), 40–49. https://doi.org/10.1016/j.lrp.2017.06.007

Valaskova, K., Nagy, M., & Juracka, D. (2025). Digital transformation and financial performance: an empirical analysis of strategic alignment in the digital age. *Journal of Enterprising Communities*, *September*. https://doi.org/10.1108/JEC-11-2024-0241

Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *Journal of Strategic*

Information Systems, *28*(2), 118–144. https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003

Vianggraini, R., & Nirawati, L. (2023). Pelatihan Membuat Profil Linkedin Yang Tepat Untuk Menunjang Persiapan Karir Pada Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 391–404. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index

Wernerfelt, B. (1984). The Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, *5*(2), 171–180. https://doi.org/10.1057/9781403948083_1

Xie, X., & Wang, S. (2023). Digital transformation of commercial banks in China: Measurement, progress and impact. *China Economic Quarterly International*, *3*(1), 35–45. https://doi.org/10.1016/j.ceqi.2023.03.002

Yuliana, P. D., & Aprianingsih, A. (2022). Factors involved in adopting mobile banking for Sharia Banking Sector using UTAUT 2. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, *26*(1), 184–207. https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.6858